

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan menciptakan potensi pada diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat hidup dimasyarakat dengan usaha sadar dan terencana. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan, disiapkan, ditata, dan diberikan sarana maupun prasarana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, dalam perwujudannya masih ditemukan banyak sekali persoalan serta permasalahan yang terjadi.

Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, pembelajaran terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang tidak hanya kompeten dalam mencerdaskan siswanya namun juga mampu mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kekuatan keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat.

Pada Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO telah menetapkan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan, semua sekolah hingga perguruan tinggi melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sehingga pandemi virus corona membuat pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan. Pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar online (daring). Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Keme Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID-19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona.

Dengan adanya Surat Edaran tersebut pemerintah melakukan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak, dan menggunakan masker. Di dukung dengan adanya Surat Edaran No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara daring atau luring untuk memberikan pengalaman

belajar yang bermakna memberikan kefokusannya dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi, dan juga fasilitas peserta didik. Di tengah situasi pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun secara tidak langsung bertatap muka. Peran disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan sangat penting untuk keberhasilan peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik, memahami materi yang akan dipelajari. Pada situasi pandemi ini penggunaan *whatsapp* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tugas pada siswa sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mampu menerima materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan *whatsapp* sangat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi saat ini namun media *whatsapp* disamping mempunyai kelebihan, *whatsapp* juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran. Keterbatasan paket internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang mengeluh beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah, yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga merasa terbebani oleh

tugas yang telah diberikan. Fasilitas handphone yang di miliki orang tua siswa mengharuskan peserta didik terlambat dalam mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan google classroom, edmodo dan schoology (enriquez, 2014.,sicat,2015.,iftakhar,2016) dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp* (So,2016).

Berdasarkan hal tersebut maka tenaga pendidik perlu menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif guna untuk mencapai tujuan belajar. Maka tenaga pendidik diharapkan mampu memilih media yang paling tepat dan efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini, agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan tetap tercapai dengan maksimal. Terdapat beberapa model pembelajaran yakni pembelajaran model luar jaringan (*luring*) dan model pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Seperti yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Bubakan yang berlokasi di Desa Bubakan Kecamatan Tulakan ini juga menerapkan model pembelajaran *daring* guna untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan dunia pendidikan menggunakan pembelajaran *daring* dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model

pembelajaran baru ini diharapkan tenaga pendidik maupun siswa dapat menyesuaikan diri dan lebih mendapatkan banyak referensi atau pengetahuan serta cara belajar baru agar dapat menunjang dan mendorong semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam menggunakan metode baru tersebut juga tidak langsung berjalan dengan maksimal namun terjadi beberapa kendala yang menyebabkan terjadinya ke tidak maksimalan proses belajar mengajar. Seperti yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 1 Bubakan. Di beberapa wilayah tersebut masih terdapat lokasi yang tidak terjangkau dengan jaringan internet dengan maksimal. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru maupun siswa itu sendiri. Karena pada pembelajaran daring ini sangat berkaitan dengan penggunaan jaringan internet guna untuk mengakses beberapa media yang digunakan sebagai media alat komunikasi.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini masih dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran langsung secara konvensional, peserta didik tidak dapat bertanya langsung kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti melalui penjelasan secara *virtual*. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *whatsapp*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru

3. *Whatsapp* menjadi pembelajaran pilihan guru dan siswa selama pandemi, namun masih ditemukan kesulitan atau hambatan dengan demikian pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan.
2. Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi, *whatsapp* menjadi media pembelajaran pilihan guru dan siswa selama pandemi namun masih ditemukan kesulitan, dengan demikian pembelajaran kurang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi.
2. Mendiskripsikan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi.
3. Mendiskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai pembelajaran dalam jaringan masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

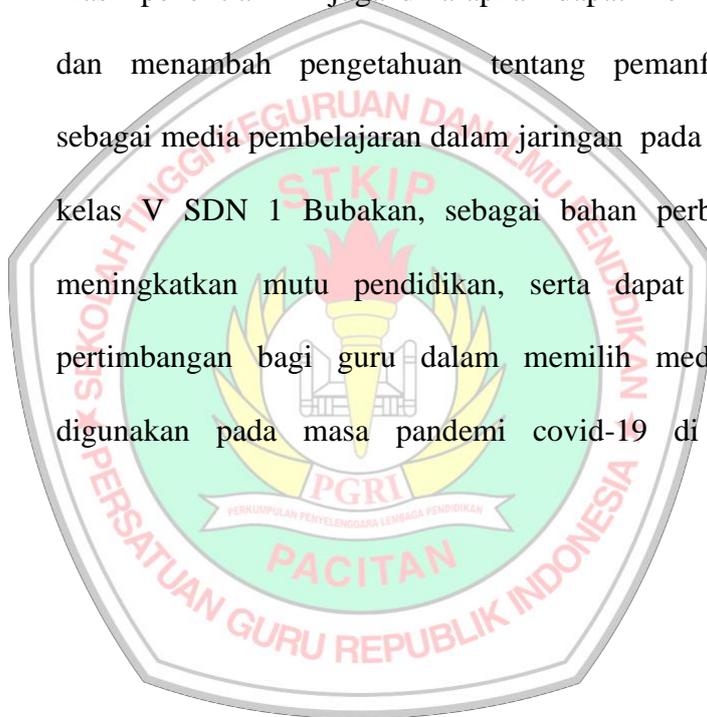
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di kelas V SDN 1 Bubakan.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Guru dan Kepala sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi di kelas V SDN 1 Bubakan, sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. (Dimayati dan Mudjiono, 2006:6) Berbeda dengan Sanjaya (2010:112), beliau berpendapat bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.”

Menurut Djamarah, Syaiful dan Zain (2006:11), “Belajar adalah proses perubahan tingkah perilaku berkat pengalaman dan latihan.” Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Telah disebutkan sebelumnya bahwa “belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan” (Djamarah, Syaiful dan Zain, 2006:11). Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Seperti hal yang dikatakan oleh Sardiman (2001:26-29) bahwa secara umum belajar dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpaa bahan pengetahuan. Jadi, dengan adanya bahan pengetahuan, maka seseorang dapat menggunakan kemampuan berpikir di dalam proes belajar, sehingga pengetahuan yang di dapat semakin bertambah.

2) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Maka akan tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

3) Penanaman keterampilan

Belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dalam diri siswa, baik itu keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Syaiful, 2003:61) Menurut Hamalik (2007:77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dengan

keseluruhan itu sendiri untuk mencapai pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Coney (dalam sagala, 2005:61) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkn respon situasi tertentu.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar secara aktif. Menurut Djamarah, Syaiful, dan Zain (2006:41), dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang meliputi:

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit atau khusus. Adanya tujuan yang tepat

mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam belajarnya. (Suryosubroto, 2009:102)

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran menurut Arikunto (dalam Djamarah, Syaiful, dan Zain, 2006:43) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itu yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

c. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Kusnandar (2007:252), kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Dalam interaksi tersebut siswa lebih aktif bukan guru, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

d. Metode

Metode merupakan komponen pembelajaran yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih,

mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang disesuaikan dengan situasi

e. Alat

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha pencapaian, tujuan, dan alat pelajaran

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran yang ada adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana pengajaran terdapat atau sumber belajar seseorang. Sedangkan sumber belajar menurut Mulyasa (2009:159), adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

g. Evaluasi

Evaluasi menurut Davies (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:190), adalah proses sederhana dalam memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai umpan baik dalam meningkatkan kualitas mengajar maupun kuantitas siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses bentuk kegiatan yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang mempengaruhi keberhasilan

seseorang dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan proses belajar dan pembelajaran yang baik akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

3. Pembelajaran dalam jaringan (Daring)

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020:56). Kebijakan yang dibuat di tengah pendemi menuntut kita untuk dapat menaati anjuran yang telah dibuat, salah satunya anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin (2020:216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Dengan adanya penerapan pembelajaran daring di tengah keadaan pandemi, tentu akan memberikan perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran daring tentu sangat membantu peserta didik mengakses berbagai informasi yang siap diterima oleh peserta didik. Astini

(2020:24) Menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab problem akan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran saat ini menjadi jawaban yang tepat untuk dilakukan ditengah masa pandemi. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain *smartphone*, *tablet*, *komputer* yang terkoneksi *internet*.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Definisi Media Pembelajaran Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar” Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Jono Purwono,dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan

menyenangkan. Selain itu, peran media juga sangat diperlukan dalam mendidik peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh (Iwan Falahudin, 2014) bahwa peran pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi para pembelajaran agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Dengan berbagai definisi dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan pengertian itu dosen atau guru, buku ajar lingkungan adalah media pembelajaran. Setiap media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan.

Menurut Azhar Arsyad (2003:6), Rusmana media pendidikan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.

2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan peserta didik.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misal : radio, televisi). Kelompok besar dan kelompok kecil.(misalnya: *film, slide, vidio, ohp*) atau perorangan (misalnya: *modul, komputer, radio, tape/ kaset, vidio recorder*).

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sejarah pembelajaran, hanya sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Berebeda dengan saat ini, kehadiran media pembelajaran juga dapat memberikan dorongan, stimulus maupun pengembangan aspek intelektual maupun emosional siswa. Pada awalnya sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep abstrak, dan mempertinggi daya serap atau membangkitkan kreativitas siswa, dan belajar berfikir tingkat tinggi.

Jadi media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atas informasi dari sumber pesan pada penerima. Pesan atau alat bantu yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media di dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya. Pemilihan suatu metode akan menentukan medias pembelajaran akan dipengaruhi dalam pembelajaran tersebut. Media pembelajaran tidak serta merta digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina sanjaya (2014) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan

2. Fungsi motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

3. Fungsi kebermanaknaan. Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptasebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan

4. Fungsi penyamaan persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan

5. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam (Rusman, 2018:168) terbagi menjadi 3 yaitu Fiksatif, Manipulatif, Distributif.

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Jadi ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah disampaikan setiap saat.

2. Ciri Manipulatif Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Ciri ini memungkinkan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan teknik pengambilan gambar.

3. Ciri Distributif

Dalam diri ini memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

5. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan 17 tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital

seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *videoconverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020:58). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020:776) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *Google Clasroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan *whatsapp* juga merupakan teknologi aplikasi pesan *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS (Jumiatmoko, 2016:53). Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

a. Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *Whatsapp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *whatsapp* telah 18 dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016:53) bahwa *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia

serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna *internet* adalah pengguna *whatsapp* (Astini,2020:19). Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa “ *Whatsapp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *whatsapp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.

Pendapat Afnibar (2020: 73) yang menyatakan penggunaan *whatsapp* akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *whatsapp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan aplikasi instan berbantuan *internet*, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaann *whatsapp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

b. Fitur pada *Whatsapp*

Jumiatmoko (2016), mengatakan *whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam kontensesuai dengan fitur pendukungnya. *Whatsapp* dilengkapi dengan 9 berbagai fitur

dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan *internet*. Adapun fungsi media *whatsapp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, *chat grup*, berbagi foto, video, dan dokumen.

Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa *Whatsapp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- 1). Foto, yang diperoleh dari kamera, *file manager* dan media galeri.
- 2). *Video*, berupa gambar bergerak yang direkam.
- 3). *Audio*, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik.
- 4). *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
- 5). *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.
- 6). *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *whatsapp*.
- 7). *Avatar*, adalah foto profil pengguna *whatsapp*.
- 8). *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas *kehomescreen*.
- 9). *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- 10). *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.

- 11). *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebar dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- 12). *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- 13). *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 14). *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- 15). *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- 16). *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- 17). *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Hal ini sependapat dengan Barhomi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *Whatsapp Messenger* Group menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari *fitur* yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:

- a) *Whatsapp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara *online* antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.

- b) *Whatsapp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c) *Whatsapp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
- d) *Whatsapp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupu mempublikasikan karya dalam grup.
- e) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai *fitur Whatsapp Messenger Group*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *whatsapp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

Whatsapp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaanya. Oleh sebab itu penggunaan *whatsapp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaanya. Hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa

menggunakannya. Keberadaan *whatsapp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dalam pemanfaatan *whatsapp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. (Afnibar,2020:72-73).

Selain memberikan kelebihan *whatsapp* juga memiliki kekurangan. Menurut Yensy (2020:70) menyatakan kekurangan dari aplikasi *whatsapp* sebagai berikut:

- a. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
- b. Banyaknya *chat* yang masuk di *whatsapp group* akan mengakibatkan penuhnya memori *Hp*, sehingga koneksi *internet* menjadi lambat.
- c. *Chat* yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *whatsapp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *whatsapp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *whatsapp* tetap menjadi aplikasi yang

paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap mememanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020) yang berjudul “Efektifitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.
2. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Bubakan Kecamatan Tulakan yang berjudul “Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi” sebagai solusi di tengah penyebaran covid-19. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana dalam pengoperasiannya dibandingkan dengan aplikasi *online* lainnya.

Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran kurang efektif. siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajar hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya penjelasan dari guru dalam hal menyampaikan materi ajar kepada siswa, keterbatasan paket internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak orang tua yang mengeluh yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, dalam mengerjakan tugas banyak dilakukan oleh orang tua bukan peserta didik dikarenakan fasilitas *hanphone* milik orang tuabukan milik peserta didik.

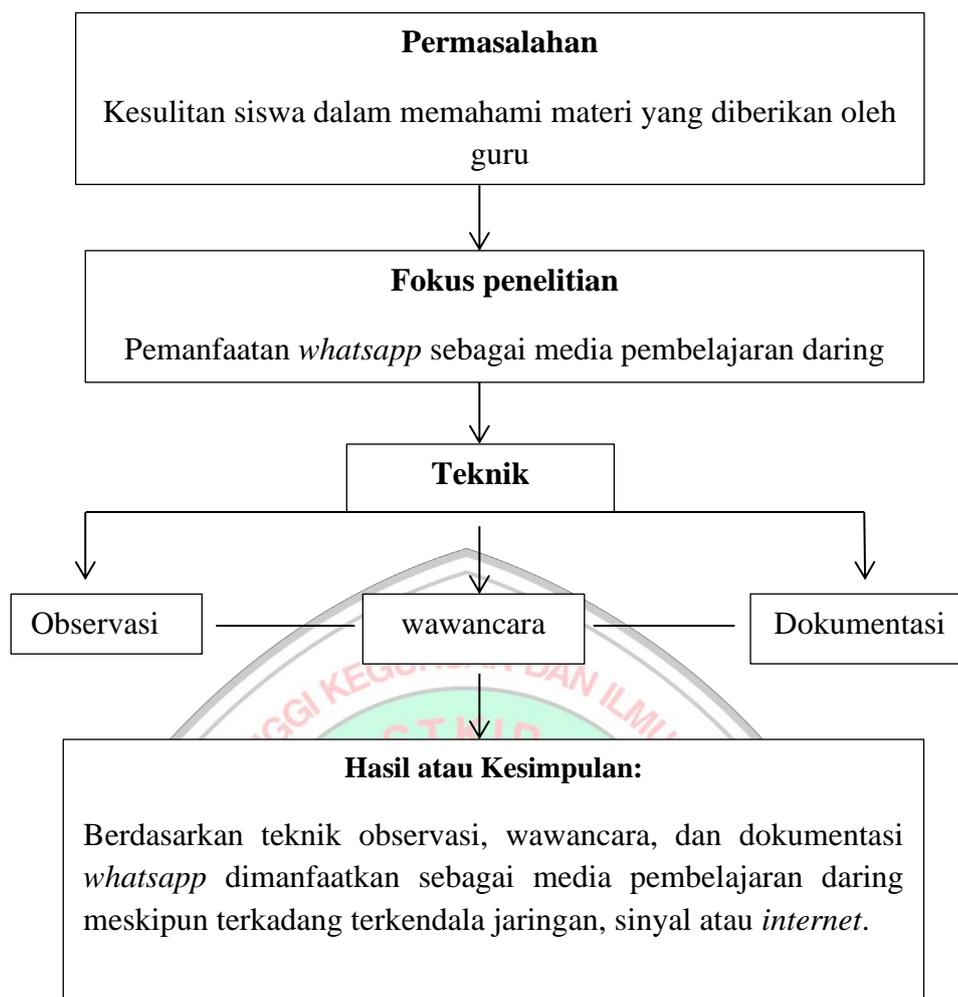
3. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah dengan menggunakan pembelajaran daring sebagai tema penelitian sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada permasalahan, jika dalam penelitian ini fokus pada kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui media *whatsapp*.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik. Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada

aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan didik berada di rumah atau pembelajaran daring.

Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Sekolah Dasar tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *whatsapp*. Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *whatsapp*.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 kelas V SDN 1 Bubakan?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan tanpa mengubah wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3).

Menurut Sugiyono (2015: 9-209), metode penelitian kualitatif adalah, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut (Satori, et al, 2011: dalam Megawati, et al, 2017), pendekatan kualitatif atau juga disebut pendekatan *naturalistic* adalah pendekatan yang menjawab permasalahannya memerlukan pemahamannya secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Km 4 Tulakan – Tegalombo.

Gambar 3.1

Peta letak lingkungan SDN 1 Bubakan



Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan peneliti.
- b. Subjek penelitian perlu diteliti karena terdapat suatu masalah yang harus diteliti
- c. Subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- d. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai Januari sampai Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Lebih lanjut waktu penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke-							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen Validasi								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah, Guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dipilih berdasarkan teknik purposive sampling yaitu pengambilan subjek

berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memenuhi kriteria penilaian (Sugiyono, 2020: 96). Subjek dianggap mengetahui dan mampu memberikan informasi seputar tujuan dan permasalahan penelitian yang dilakukan.

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* karena subjek yang diteliti atau diambil adalah sebagian dari Guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan. Subjek dipilih karena dianggap memahami dan mampu memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi siswa kelas V SDN 1 Bubakaan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Tahun pelajaran 2020/2021

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: p 227), penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan seseorang yang mengharuskan seorang peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai dengan mencatat secara garis besar kegiatan yang diamati. Metode observasi salah satu cara yang baik untuk memperoleh suatu informasi mengenai keadaan suatu tempat yang didalamnya terdapat unsur-unsur objek dan subjek.

Tabel 3.3. Kisi-kisi observasi

Deskripsi	Indikator
Pemanfaatan <i>wathsapp</i> sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah SDN 1 Bubakan	Membuat group belajar
	Memasukan peserta didik
	Membuat absensi online
	Membuat jadwal dan rencana belajar
	Penyampaian materi terstruktur
	Cek tugas yang di sampaikan kepada siswa
	Penilaian hasil belajar
	Laporan kegiatan

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 270) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan

kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing.

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat, akan tetapi pertanyaan tidak harus sama persis dengan pedoman wawancara hanya diambil secara garis besarnya saja tanpa menghilangkan tujuan didalamnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan wawancara dari penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19. Narasumber dalam wawancara ini yaitu Guru dan peserta didik kelas V di SDN 1 Bubakan.

Tabel 3.4. Kisi –Kisi Wawancara

Sumber Data	Aspek Pertanyaan	Deskripsi
Guru	Pemanfaatan media <i>watsapp</i> oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media <i>whatsapp</i> 2. Jumlah drop yang dimiliki 3. Keunggulan <i>whatsapp</i> 4. Kendala dalam pemanfaatan media <i>whatsapp</i> 5. Kekurangan <i>whatsapp</i> 6. Solusi dalam mengatasi pemanfaatan <i>whatsapp</i>
Peserta Didik	Pemanfaatan media <i>watsapp</i> oleh peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media <i>whatsapp</i> 2. Keunggulan <i>whatsapp</i> 3. Kekurangan <i>whatsapp</i> 4. Kendala dalam pemanfaat media <i>whatsapp</i> 5. Solusi dalam mengatasi pemanfaatan <i>whatsapp</i>

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa *video* atau rekaman wawancara, *screenshot* pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan, dan foto-foto yang mendukung untuk melengkapi data penelitian seperti silabus, RPP.

E. Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:241). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan data. Data dikatakan valid jika ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2004: 330). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan

informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:241), dalam hal ini data hasil dari pengamatan dalam pemanfaatan media *whatsapp* kemudian akan dibandingkan dengan data wawancara dan observasi serta menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru dan peserta didik mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016: 274). Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data antara subjek guru dan siswa serta triangulasi teknik untuk membandingkan data observasi dengan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 247) yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan studi pendahuluan SDN 1 Bubakan, guna mengetahui pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19.
- b. Menetapkan subjek penelitian yang akan diteliti.
- c. Melakukan observasi terhadap pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh guru kelas V di SDN 1 Bubakan.
- d. Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi struktur untuk mengetahui lebih dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan, hambatan pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam

jaringan, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi di Sekolah Dasar yang dilakukan SDN 1 Bubakan.

e. Mencatat hasil wawancara guru dan pesetra didik

2. *Data display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclution drawing/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan proses pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara guru dan peseta didik mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi.